

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi komunitas pedagang Banjar berupaya untuk mengaktualisasikan perilaku ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah (wilayah *syari'ah*), juga ajaran tasawuf yang terkait dengan Islam, Iman dan Ihsan dengan tujuan agar aktivitas perdagangan Banjar diwarnai dengan unsur-unsur spritual yang menghantarkan mereka ke wilayah keberagaman yang menyentuh alam imajinal antara alam rohani (*al-a'yan al-tsabitah*) dan jasmani (*al-a'yan al-mutaghayarah*) dalam melaksanakan ritual dan tradisi-tradisi amaliah untuk mencari tempat yang dijadikan wadah keberkahan dan ketawakalan yang bersumber pada *wâshilah* yang dijadikan Allah swt. Memang keberkahan tidak bisa dilihat secara kasat mata, akan tetapi bisa dirasakan oleh jiwa, terutama pada aktivitas dunia spritual yang sudah menghiasi kehidupan komunitas pedagang Banjar melalui kepercayaan terhadap simbol-simbol dan mistik ekonomi yang diyakini akan apuahnya sebagai aktualisasi diri yang melebihi batas-batas identitas (*transedental*) dan pengalaman biasa ketika mencari rezeki Tuhan.

2. Pengalaman keberagaman komunitas pedagang Banjar dijadikan sebagai bentuk realisasi diri dalam mewujudkan perubahan ke tarap pemahaman hidup diluar batas kebutuhan yang sifatnya duniawi, akan tetapi pemahaman terfokus pada aspek batiniyah (esotoris) terhadap kesadaran yang tinggi untuk menemukan realita kebenaran yang nyata tentang kekuasaan absolut yang dimiliki sang pencipta alam semesta ketika komunitas pedagang Banjar memerlukan campur tangan Tuhan untuk mencapai sebuah keputusan hakiki, jika demikian, maka tersikaplah *fath* (keterbukaan) tabir melalui proses '*ilmu al-yakin, haqq al-yakin* dan *nur al-yakin* dalam menjalani pengalaman spritual secara langsung, sehingga diberikan kelebihan dalam mendapatkan pengabulan hajat bahkan diluar ketentuan adat kebiasaan (*khawâriq al-â'dah*).
3. Bahwa komunitas pedagang Banjar tidak terlepas dari persoalan yang menyangkut dimensi sufistik yang terefleksi pada perilaku ekonomi dan keberagaman, karena telah ditemukan dimensi sufistik yang memahami tentang pengalaman spritual atau pengalaman keberagaman (*religious experience*) yang menyadarkan komunitas pedagang Banjar dalam pencapaian spritual pada *qabdh* dan *basth* hingga *sukr* dan *shahw*, untuk mengenal betul media yang dijadikan sumber untuk *ma'rifah* terhadap tuhanNya, sehingga mereka dapat meleburkan diri terhadap dua unsur yakni unsur nasut dan lahut sebagai komunitas pedagang Banjar. Ini pembuktian bahwa adanya hubungan

kuat antara manusia dan Tuhan yang tercermin dari sifat *Jalalullâh* dan *Jamalullâh* Tuhan, begitu juga dengan sifat *feminim* dan *maskulin* Allah yang melingkupi diri hamba pada wilayah estetik sebagai manifestasi dimensi sufisti.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan para pembaca dapat menjadikan khazanah keilmuan, kemudian ditindaklanjuti pada penelitian selanjutnya, agar menjadi dasar pijakan pengembangan akademik.
2. Hasil penelitian ini bisa membuka ruang pada penelitian yang lain, terkait dengan persoalan komunitas pedagang Banjar yang masih belum tersentuh pada penelitian ini dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang berbeda.